

PENGUKURAN KINERJA KELUARGA BERENCANA DENGAN *BALANCED SCORECARD* BALAI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TAHUN 2022

Houspa Intan Rahayu¹⁾, Tri Prihatiningsih²⁾, Dwi Iryaning Handayani³⁾

^{1,2,3)} Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Panca Marga
Email : intanrahayu1211@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penurunan jumlah penduduk terhadap kesadaran kb di 14 desa di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC). Tujuan utamanya adalah mengukur kinerja program Keluarga Berencana (KB) dan kesadaran masyarakat melalui *key performance indikator* (KPI) yang diukur dari perspektif pelanggan dan pembelajaran pertumbuhan. Penelitian ini berfokus pada perspektif non finansial yaitu perspektif pelanggan, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan pendekatan *balanced scorecard* pada Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yang berorientasi pada pelayanan masyarakat dibandingkan orientasi keuntungan perusahaan. Penelitian menunjukkan kpi dengan pendekatan *balanced scorecard* memberikan gambaran menyeluruh. Dari sudut pandang pelanggan, faktor kepuasan masyarakat terhadap layanan, pemahaman mereka terhadap manfaat, dan partisipasi dalam program terkait kb diukur untuk mengukur kesadaran masyarakat. Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, evaluasi efektivitas program, kemampuan organisasi dalam memahami perubahan sosial, serta kemampuan pembelajaran dan adaptasi diukur untuk menilai efektivitas program. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengukuran kinerjanya dengan memperluas fokus pengukuran di luar aspek finansial dan kuantitatif.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk Kecamatan Dringu, *Balanced Scorecard*, Perspektif Pelanggan dan Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terkendali merupakan salah satu pilar utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Selama periode lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018 hingga 2022, Kecamatan Dringu, yang terletak di Kabupaten Probolinggo, mengalami perubahan demografis yang mencolok, dengan penurunan jumlah penduduk yang signifikan. Laju pertumbuhan penduduk ini menyebabkan banyak kesenjangan sosial (kedungsumur, 2023). Data statistik yang diperoleh dari sumber resmi menunjukkan tren penurunan ini, yang memiliki dampak yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Penurunan jumlah penduduk yang terjadi di Kecamatan Dringu tidak hanya mencerminkan perubahan dalam dinamika demografis, tetapi juga merupakan hasil dari berbagai program dan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk di wilayah ini. Diperlukan sebuah program dan pemberian penyuluhan yang ekstra keras bagi PLKB Balai (PNS Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program-program tersebut mencakup

kampanye keluarga berencana, penyediaan layanan kesehatan reproduksi, dan insentif bagi keluarga yang membatasi jumlah anak. Di samping itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat keluarga berencana dan dampak dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali telah menjadi fokus utama dalam program Dinas DP3AP2KB Kabupaten Probolinggo 5 tahun ke depan dengan bertarget RENSTRA BKKBN (Fahrudin, 2020).

SDM adalah kekayaan Bangsa yang utama. Semakin majunya sumber daya akan memberikan dampak positif di suatu Negara karena menjadi alat pemersatu Bangsa Indonesia. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelayanan kesehatan juga diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan penduduk. Dalam jurnal dalam konteks ini, pendidikan yang lebih baik seringkali berhubungan dengan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Demikian pula, akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan, terutama pelayanan kesehatan reproduksi, dapat membantu keluarga membuat keputusan yang

lebih baik tentang jumlah anak yang mereka ingin memiliki dan kapan mereka ingin memiliki anak.

Namun, penurunan jumlah penduduk juga dapat membawa dampak yang tidak diinginkan, yaitu berkurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ber-KB. Dalam kondisi di mana jumlah penduduk cenderung menurun, masyarakat mungkin cenderung mengabaikan urgensi ber-KB karena persepsi bahwa masalah pertumbuhan penduduk tidak lagi relevan. Ini dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan program KB yang pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan demografi dan keberlanjutan sosial-ekonomi di Kecamatan Dringu (Fahrudin, 2020).

Dalam rangka menghadapi perubahan ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Probolinggo (DP3AP2KB) memainkan peran yang sangat penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ber-KB, meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk. Dinas ini tidak hanya memandang KB sebagai upaya mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga sebagai upaya untuk mengatur jarak antara kelahiran, memastikan kualitas hidup yang lebih baik, serta pembangunan keluarga yang sehat dan sejahtera (Luba, 2021).

Menurut (Parawiyati et al., 2021) *balanced Scorecard* adalah metode yang dapat membantu mengukur kinerja suatu program atau organisasi dengan mempertimbangkan berbagai perspektif, termasuk aspek non-keuangan seperti kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, kualitas layanan, dan kemampuan organisasi untuk belajar dan beradaptasi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penurunan jumlah penduduk terhadap kesadaran ber-KB di 14 desa di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* (BSC).

METODE

(Amalo et al, 2020) mengungkapkan bahwa metode diperlukan dalam penelitian ini yang dapat memberikan sebuah solusi yang akan membuat keberhasilan Balai DP3AP2KB Kabupaten Probolinggo. BSC dianggap metode yang layak karena *balanced scorecard*

memberikan pengendalian organisasi sektor publik untuk mengatasi berkurangnya minat masyarakat untuk ber kb dengan mengukur kinerja perspektif BSC yang fokus pada aspek non finansial yaitu aspek pelanggan dan aspek pembelajaran pertumbuhan. Dengan diadakan penyuluhan pada desa tentang kesadaran masyarakat akan ber kb akan membantu pemerintah untuk mengurangi resiko stunting pada anak. Hal ini dikarenakan stunting dipengaruhi oleh banyaknya anak pada setiap pasangan usia subur di sebuah keluarga. Dalam jurnal (Wulandari, 2021) memaparkan salah satu penyebab stunting ialah kurangnya SDM tentang pengetahuan ber kb. Mengurangi stunting (tidak normalnya pertumbuhan seseorang yang ditandai dengan tidak wajarnya tinggi seseorang) khususnya di wilayah Kecamatan Dringu.

Menurut (Kristina et al, 2022) pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan *balanced scorecard*. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik kuantitatif deskriptif yaitu metode analisis dengan menyusun data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi pada Balai DP3AP2KB di Kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo Tahun 2022 sejak tanggal 1 Januari sampai 31 Desember 2022.

Perspektif pelanggan adalah salah satu pada *balanced scorecard* perspektif yang mengutamakan sisi pengukuran tingkat kepuasan pelanggan berupa masyarakat terhadap pelayanan publik yang telah diberikan oleh organisasi sektor publik . Kepuasan Pelanggan (*customer satisfaction*) (Murnisari, 2022).

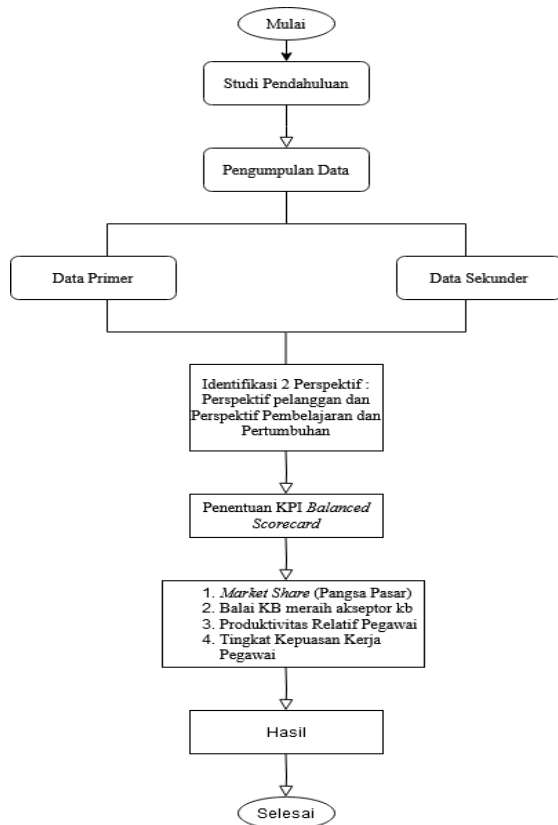
Proses pembelajaran dan pertumbuhan ini bersumber dari faktor sumber daya manusia, sistem, dan prosedur perusahaan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dipakai untuk mengetahui semangat kerja dan kepuasan kerja yang dirasakan karyawan (Nugraha, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah – langkah penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang ditunjukkan pada diagram alir penelitian dalam penelitian. Metode yang dipergunakan

dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pendahuluan Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu.
2. Pengumpulan Data baik data primer dan data sekunder.
3. Perumusan strategi 2 perspektif *balanced scorecard*.
4. Menentukan target KPI.
5. Analisa KPI pada persektif pelanggan dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan selama 1 tahun menggunakan jumlah data akseptor balai dengan pendektan pelanggan kinerja menunjukkan dihasilkan *market share* sudah memenuhi dan layak dijadikan acuan dalam peningkatan kinerja Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu yang diperoleh kinerja masuk dalam kategori RENSTRA BKKBN sesuai TFR DAN CPR yang ditetapkan. Dengan diperoleh besarnya nilai *market share* Balai KB DP3AP2KB retensi pelanggan PUS 28,5%, IUD 0,18%, MOW 0,08%, MOP 0,12%, KDM 0,79%, IMPLAN 6,11%, suntik 7,77%, pil 11,09%, PUS peserta kb pria 8,73%, PUS peserta kb wanita 9,46%.

Kemampuan Balai KB meraih akseptor kb Sumban et al (2021)

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

A = Kemampuan Balai KB meraih akseptor kb.

B = Jumlah anggota baru.

C = Total jumlah anggota

Pemilihan penggunaan alat kontrasepsi masyarakat selama ini dilakukan PLKB balai dengan terjun ke desa – desa Kecamatan dringu dengan memberikan edukasi dan penyuluhan tentan apa saja ,dan mafaat serta keuntungan mengikuti kb sesuai dengan tujuan utama keluarga berencana yaitu megatur jumlah anak dengan pendewasaan perkawinan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil. Kontrasepsi ada dua jenis bersifat permanen dan tidak cara sementara (intervensi), pertama yaitu jarak kelahiran beberapa tahun sebelum hamil kembali, kedua alat kontrasepsi tetap (kontrasepsi terus menerus), yaitu mengakhiri kesuburan mencegah kehamilan dengan permanen. Alat kontrasepsi terbagi tiga jenis, yaitu kontrasepsi dengan metode alami, kontrasepsi dengan metode perlindungan (penghalang) dan pencegahan tingkat.

Tabel 1. *Market Share* Perspektif Pelanggan

<i>Market Share</i>	KPI
PUS	28,5%
IUD	0,18%
MOW	0,08%
MOP	0,12%
KDM	0,79%
IMPLAN	6,11%
Suntik	7,77%
Pil	11,09%
Kb pria	8,73%
Kb wanita	9,46%

Dari hasil perhitungan nilai kemampuan balai kb meraih akseptor baru dengan penyuluhan PLKB kepada masyarakat Kecamatan Dringu tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi tingkat retensi pelanggan Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu pasangan suami istri 28,53%, metode kontrasepsi hormonal *intrauterine device* (IUD) bisa disebut kb spiral sebuah alat kb berbahan plastik memiliki bentuk huruf T dan dipasang dalam rahim 0,18%, Medis Operasi

Wanita (MOW) atau tubektomi tindakan pengikatan dan pemotongan saluran telur agar sel telur tidak dapat dibuahi oleh sperma 0,08%, Medis Operasi Pria (MOP) salah satu kb permanen oleh seorang pria untuk mencegah kehamilan pada pasangan, tetapi tidak menghalangi pria untuk mengalami ejakulasi dan orgasme 0,12%, Kondom (KDM) 0,79%, pilihan alat kontrasepsi berbentuk tabung plastik elastis dan berukuran kecil menyerupai batang korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita (IMPLAN) 6,11%, suntik 7,77%, pil 11,09%, PUS peserta kb pria 8,73%, PUS peserta kb wanita 9,46%, PUS metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) 0,89%, metode kontrasepsi tradisional 0,03%.

Mengukur Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (Sumban, Zuhroh, and Parawiyati 2021):

a. Produktivitas Relatif Pegawai

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$A = \frac{B}{C} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

B = Produktivitas Relatif Pegawai

A = Jumlah Pemakai KB

C = Jumlah Pegawai

$$B = \frac{31.100}{7} \times 100\% \\ B = 44,86\% \quad (4)$$

Perhitungan kpi produktifitas relatif pegawai dihasilkan 44,86 %.

b. Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan

$$\text{Tingkat Kepuasan Pegawai} = \frac{\sum Kt - \sum Ka}{\sum Kt} \times 100\% \quad (5)$$

$$= \frac{7 - 4}{5} \times 100\%$$

$$= 6,2\%$$

Kt = Total Karyawan

Ka = Absensi Karyawan

Dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan Balai DP3AP2KB di Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dihasilkan produktifitas relatif pegawai sebesar 44,86% dan tingkat kepuasan kerja pegawai sebesar 6,2%.

Traffight Light

Traffight light system adalah sebuah ukuran untuk menentukan kinerja. Dengan

pemberian tingkatan level dan warna. Level tertinggi berada pada level 10-8 dengan warna hijau yang artinya kinerja tercapai. Level berikutnya level 7-4 berwarna kuning menandakan kinerja mendekati target dan level terakhir level 3-0 berarti kinerja belum tercapai dan jauh dari target dan berwarna merah[7].

Traffight light system yang dihasilkan dari penelitian ini pada Balai KB DP3AP2KB di Kecamatan Dringu , tidak seluruhnya mencapai hasil yang diinginkan. Pencapaian tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. *Traffight Light System*

No.	KPI
1.	Market Share (Pangsa Pasar)
2.	Kemampuan Balai KB meraih akseptor kb
3.	Produktivitas Relatif Pegawai
4.	Tingkat Kepuasan Kerja Pegawai

Dihasilkan pengambilan analisa dari kinerja kpi yang dihasilkan dari data pengguna kb selama 1 tahun dengan pemberian kuesioner terhadap calon akseptor kb menunjukkan *traffight light system* pada perspektif *customer* pencapaian kinerja tercapai karena nilai *score* yang dihasilkan level 10 – 8 yang menghasilkan warna hijau. Pada perspektif ini KPI *market share* yang memiliki warna hijau dan kemampuan balai kb meraih akseptor baru memiliki warna hijau. Produktifitas relatif pegawai yang dihitung dengan kehadiran absensi karyawan memiliki warna kuning yang berada pada level 7–4. Indikator tingkat kepuasan kerja karyawan menghasilkan warna kuning.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan kpi dengan pendekatan *balanced scorecard* dalam penelitian menunjukkan perspektif pelanggan diperoleh dari studi kasus mendalam data sekunder peneliti menghitung jumlah pengguna ber kb Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu selama 1 tahun dengan menggunakan metode sampling 186 responden menghasilkan *margin of error* sebesar 8,18%. Pengimplementasian BSC pengukuran kinerja pada tahun 2022 berada pada kategori sangat baik dengan level 10-8 dengan hasil TFR 72,83% dan menghasilkan *traffight light system* berwarna hijau, kemampuan balai dalam

menjangkau akseptor baru menghasilkan CPR sebesar 73,66% menghasilkan *traffight light system* bewarna kuning. Sedangkan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan hasil sebesar 44,86% dan 6,2% dengan kategori baik.

Diharapkan kedepannya pengukuran kinerja dengan pendekatan BSC khususnya pespektif pelanggan dan pembelajaran dan pertumbuhan dapat diaplikasikan dan dijadikan acuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kecamatan Dringu untuk ber kb di Balai DP3AP2KB Kecamatan Dringu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Sumban, D. Zuhroh, and P. Parawiyati, "Penilaian Kinerja Berbasis Balanced Scorecards (BSC) untuk Melakukan Rancang Ulang Strategi Bersaing," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, p. 41, 2021, doi: 10.26905/jmdk.v9i1.5705.
- A. Wulandari Leksono *et al.*, "Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak," *J. Pengabd. Kesehat. Masy. Pengmaskemas*, vol. 1, no. 2, pp. 34–38, 2021.
- D. M. Langelo, C. O. Doaly, and H. J. Kristina, "," vol. 10, no. 2, pp. 161–171, 2022.
- M. D. Kedungsumur *et al.*, "Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB)," vol. 4, no. 4, pp. 3057–3062, 2023.R.
- Murnisari and S. Klaudia, "Balanced Scorecard (BSC) Dalam Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Pada Kantor Desa di Blitar," vol. 3, no. April, 2022.
- S. Luba and R. Rukinah, "Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 10, no. 1, pp. 253–258, Jun. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i1.598.
- S. Nugraha, A. Hasibuan, and B. Harahap, "ANALISA KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE BALANCE SCORECARD DI PT . MEDAN JUTA RASA," vol. 18, no. 2, pp. 3–6, 2023.
- W. A. Fahrudin, "Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Balance Scorecard Untuk Menentukan Key Performance Indicator Di Pt Mulia Artha Anugerah," *JITMI (Jurnal Ilm. Tek. dan Manaj. Ind.)*, vol. 3, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.32493/jitmi.v3i1.y2020.p15-23.
- V. S. Syagran, H. Sunarya, and F. Amalo, "Penerapan Metode Balanced Scorecard sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Umbu Rara Meha Waingapu)," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 39–54, 2020.